

SIFAT-SIFAT API NERAKA

Oleh: *Ust. Achmad Rofi'i, Lc.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Muslimin dan muslimat yang dirahmati Allōh سبحانه وتعالى,

Bahasan kali ini adalah melanjutkan bahasan pekan lalu berkenaan dengan *Api Neraka*, boleh juga disebut dengan: “*Beberapa Perkara yang harus kita ketahui tentang Api Neraka*”.

Pada pertemuan lalu, sudah disinggung sedikit berkenaan dengan *Api Neraka* dan kali ini akan kita tambahkan bahasan mengenainya. Juga dibawah ini *in syā Allōh* akan dibahas tentang *Hikmah* diciptakannya api di dunia dan diciptakannya api di Akhirat oleh Allōh سبحانه وتعالى.

Kalau kita rinci, diciptakannya api dunia dan api Akhirat oleh Allōh سبحانه وتعالى itu adalah tidak sia-sia. Semua ada hikmah dan pelajarannya yang harus kita ambil, bahkan pelajarannya sangat lah penting.

Adapun tentang api dunia, maka Allōh سبحانه وتعالى ciptakan api di dunia dalam bentuk apapun itu minimal ada 4 perkara :

1. Api yang biasa kita gunakan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk memasak makanan, untuk membakar sesuatu, dan sebagainya. Oleh karenanya, api itu adalah penting sekali bagi kehidupan manusia.
2. Api yang bisa digunakan sebagai pembunuh penyakit. Dengan dibakar atau disorot memakai sinar, maka beberapa jenis kuman, bakteri ataupun virus penyakit akan menjadi musnah.
3. Api yang bisa difungsikan sebagai penghangat. Apabila kita sedang berada di daerah dingin, atau di pegunungan, maka api itu bisa dimanfaatkan untuk menghangatkan suasana.
4. Api yang bisa dipergunakan untuk keperluan yang lebih besar lagi bagi manusia yaitu didalam meraih keuntungan dan untuk usaha, seperti api yang digunakan dalam perindustrian. Dipakainya api untuk membakar besi, plastik, kayu dan sebagainya. Itu semua adalah salah satu manfaat api yang diciptakan oleh Allōh سبحانه وتعالى untuk manusia.

Hanya saja sedikit orang yang belajar dari api. Mungkin seseorang setiap harinya bergelut dengan pekerjaan *Las*, tetapi belum tentu ia belajar dari api. Maka dengan ini, marilah kita jernihkan hati dan pikiran kita untuk memikirkan makhluk Allōh سبحانه وتعالى yang satu ini yaitu *api*. Sebagaimana kita ketahui *api dunia hanyalah satu-per-tujuh puluh (1/70) dari api yang ada di Akhirat*.

Api itu sangat bermanfaat. Tidak ada yang mengingkari manfaat *api dunia*. Yang penting adalah bagaimana agar *api dunia* itu bisa menjadi pengingat bagi diri kita, bahwa kita harus berusaha agar terhindarkan dari *api Akhirat*.

Dalam Hadits Riwayat Al Imām Abu Dāwud dan Al Imām Ahmad¹, ada salah satu tuntunan do'a dari Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم. Dimana kita diajarkan untuk senantiasa berdo'a kepada Allōh سبحانه وتعالى agar memohon perlindungan dan memohon untuk dihindarkan dari *Api Neraka*. Bahkan setiap *ba'da sholat*, terutama *ba'da sholat Maghrib* dan *sholat Shubuh*, kita diajarkan untuk selalu *berdo'a dengan suara rendah* :

إِذَا انصَرَفْتَ مِنْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ فَقُلِ اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ النَّارِ

“*Allōhumma ajirna (ajirnī) minannār.*”

(*Ya Allōh hindarkan kami (aku) dari api neraka*).

Namun karena *lemahnya hadits* ini maka kita tidak meyakini *shohīh*-nya berasal dari Nabi صلى الله عليه وسلم, meskipun demikian boleh untuk diamalkan kapan saja dan berapa saja sebagai do'a biasa agar kita dihindarkan dari api jahannam oleh Allōh سبحانه وتعالى.

Sedang dalam riwayat lain dari Abu Hurairoh رضي الله عنه, diriwayatkan oleh Al Imām Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya dan Al Imām Al Mundziri dalam “*At Targhib wat Tarhib*”² :

(مسند أبي يعلى الموصلي) 11/ 54 (6192)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اسْتَجَارَ عَبْدٌ مِنْ النَّارِ سَبْعَ مَرَّاتٍ فِي يَوْمٍ، إِلَّا قَالَتِ النَّارُ: يَا رَبِّ إِنَّ عَبْدَكَ فَلَانًا قَدْ اسْتَجَارَكَ مِنِّي فَأَجِرْهُ، وَلَا يَسْأَلُ اللَّهُ عَبْدٌ الْجَنَّةَ فِي يَوْمٍ سَبْعَ مَرَّاتٍ، إِلَّا قَالَتِ الْجَنَّةُ: يَا رَبِّ إِنَّ عَبْدَكَ فَلَانًا سَأَلَنِي فَأَدْخِلْهُ

¹ Al Imām Abu Dāwud no: 5081 dan Imām Ahmad dalam *Musnad*-nya, dari Shohabat Muslim bin Al Hārits At Tamīmī رضي الله عنه, namun hadits ini di-*dho'if*-kan oleh syaikh Nashiruddin Al Albāny dalam “*Dho'if Sunnan Abi Dāwud*” nomor 1083, juga oleh syaikh Syu'aib al Arna'ūth dalam “*Takhrīj Musnad Imām Ahmad*” dengan nomor 18083, karena dalam sanadnya terdapat seorang *Perowi* bernama Muslim Bin al Haarits dimana dia ini di lemahkan oleh al Dāruquthny.

² Al Imām Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya Jilid 11 halaman 54 no: 6192 dan syaikh Husein Salim Asad mengatakan *sanadnya lemah*, adapun Al Imām Al Mundziri dalam “*At Targhib wat Tarhib*” jilid 4 halaman 243 no: 5521, menurut beliau hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la yang sanadnya memenuhi syarat Al Imām Bukhōry dan Al Imām Muslim; karena itu syaikh Nashiruddin al Albāny men-*shohīh*-kan hadits ini dalam “*Silsilah Hadits Shohīhah*” jilid 1 halaman 9 no: 2506.

-[حكم حسين سليم أسد] : إسناده ضعيف

Artinya:

Bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda, “*Tidaklah seorang hamba memohon perlindungan kepada Allōh dari api neraka sebanyak 7 kali dalam sehari, maka neraka akan berkata, “Ya Allooh, sesungguhnya hambaMu fulan telah meminta kepadaMu dari siksaku, maka lindungilah dan tidaklah seorang hamba memohon surge kepada Allooh dalam sehari 7 kali kecuali surge akan berkata, “Ya Allooh sesungguhnya hambaMu fulan memohon kepadaMu agar masuk kepadaku maka masukkanlah dia.”*”

الترغيب والترهيب (4 / 243) 5521 :

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم ما استجار عبد من النار سبع مرات إلا قالت النار يا رب إن عبدك فلانا استجار مني فأجره ولا سأل عبد الجنة سبع مرات إلا قالت الجنة يا رب إن عبدك فلانا سألتني فأدخله الجنة

رواه أبو يعلى بإسناد على شرط البخاري ومسلم

السلسلة الصحيحة المجلدات الكاملة 1-9 (6 / 5) 2506

الألباني في " السلسلة الصحيحة

Itu adalah api yang ada setelah dunia ini musnah (*Hari Kiamat*).

Manusia juga harus belajar bahwa api dunia ini sejak zaman dahulu sudah diciptakan dan digunakan oleh para Nabi, misalnya **Nabi Sulaiman** عليه السلام, seperti disebutkan dalam **QS. Surat Saba' (34) ayat 12** :

وَلَسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَن يَرِغْ مِنْهُمْ عَنَ أَمْرِنَا نُنْذِرْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ

Artinya:

“*Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebahagian dari Jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Robb-nya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya adzab neraka yang apinya menyala-nyala.*”

Kita kenal bahwa **tembaga** adalah benda padat, yang akan menjadi cair ketika ia dibakar. Itu membuktikan bahwa api sudah digunakan manusia sejak zaman dahulu kala dan dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Nabi Sulaiman عليه السلام telah menggunakannya.

Adapun *Api* dari *Akhirat* tidak kurang dari 3 perkara yang sangat penting, yaitu :

1. *Api* yang Allōh سبحانه وتعالى ciptakan di *Akhirat* itu merupakan Kebesaran dan Kekuasaan Allōh سبحانه وتعالى. Bayangkan, *Api* di *Dunia* ini hanyalah *sepertujuh puluh* (1/70) bagian dari *Api Neraka*. Artinya **panas api di Akhirat** adalah *tujuh puluh kali lipat* dari panas *api* di *dunia*. Betapa panasnya. Kalau itu bukan dalil atas Kebesaran dan Kekuasaan Allōh سبحانه وتعالى, maka apa lagi ? Dan hal ini menunjukkan bahwa Allōh سبحانه وتعالى itu Maha Kuasa, dan tidaklah patut bagi manusia untuk bersikap sombong serta membantah, melawan ataupun menantang kepada-Nya. Maka kita tidak boleh sombong kepada Allōh سبحانه وتعالى yang telah menciptakan api untuk membakar siapa saja yang sombong serta menentang-Nya.
2. *Api Akhirat* juga sekaligus merupakan ancaman bagi orang *kāfir* dan orang yang *berma'shiyat* kepada Allōh سبحانه وتعالى. Allōh سبحانه وتعالى menyebutkan dalam beratus-ratus ayat *Al Qur'an* untuk memberikan peringatan dan ancaman sekaligus kepada mereka, orang-orang yang hatinya ber-iman agar mereka itu takut kepada Allōh سبحانه وتعالى. Bahwa Dia lah Allōh yang menciptakan dan memiliki *Api Neraka*. Orang yang beriman akan takut dengan ancaman *Api Neraka* yang telah diberitakan oleh Allōh سبحانه وتعالى tersebut. Tetapi orang yang tidak beriman maka mereka tidak akan tersentuh hatinya dan tidak pula merasa terancam, karena memang tidak ada iman didalam hatinya.
3. Bahwa *Api Akhirat* sesungguhnya merupakan siksa Allōh سبحانه وتعالى bagi siapa yang tidak mau beriman dan menentang-Nya.

Hadits Riwayat Al Imām Al Bukhōry no: 3265, dari Shohabat Abu Hurairoh رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

نَارُكُمْ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ كَانَتْ لَكَافِيَةً قَالَ فَضَلَّتْ عَلَيْهِنَّ بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا

“*Api* kalian (*api dunia*) hanyalah *sepertujuh-puluh* dari *api Jahannam*. ”

Maka para sahabat berkata: **“*Sepertujuh puluh* itu sudah cukup, ya Rosūlullōh. ”**

Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, **“*Neraka Jahannam* itu dilipatkan darinya 69 kali, semuanya seperti panasnya (*api dunia*). ”**

DALIL-DALIL TENTANG IDENTITAS NERAKA

Nama lain dari Neraka, Allōh سبحانه وتعالى memberitakan kepada kita tidak kurang dari lima nama, yaitu: *An Nār (Neraka)*. Dalilnya adalah Al Qur'an surat Fushshilat ayat 19, surat Az-Zumar ayat 16 dan surat Ghōfir (Al Mu'min) ayat 47.

1. Disebut *An Nār*

Lihat QS. Fushshilat (41) ayat 19 :

وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

Artinya:

“Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allōh digiring ke dalam Neraka lalu mereka dikumpulkan (semuanya).”

Dan QS. Az Zumar (39) ayat 16 :

لَهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ النَّارِ وَمِن تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ذَلِكَ يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادَ يَا عِبَادِ فَاتَّقُونِ

Artinya:

“Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah merekapun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allōh mempertakuti hamba-hambanya dengan adzab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku, hai hamba-hamba-Ku.”

Juga QS. Ghōfir (Al Mu'min) (40) ayat 47 :

وَإِذْ يَتَحَاوُونَ فِي النَّارِ فَيَقُولُ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُّغْنُونَ
عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ النَّارِ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika mereka berbantah-bantah dalam neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: “Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebahagian adzab api neraka?”

Dalam ayat-ayat tersebut Allōh سبحانه وتعالى menggunakan kata “*An Nār*” (*Api Neraka*), jadi *An Nār* adalah nama lain dari *Neraka*.

2. *Jahannam*

Nama tersebut dalam Al Qur'an tidak kurang dari 75 kali disebut. *Jahannam* adalah kata lain dari *Neraka*. Menurut para ‘Ulama, makna kata “*Jahannam*” adalah: “*Dasar yang sangat dalam.*” Maksudnya, *dasar dari Neraka disebut Jahannam*. Dan itu sekaligus menggambarkan sifat bahwa *Api Neraka* atau *Jahannam* itu sangat dalam.

Perhatikan firman Allōh سبحانه وتعالى dalam QS. Al-Baiyyinah (98) ayat 6 :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

Artinya:

“*Sesungguhnya orang-orang yang kāfir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.*”

3. *Huthomah*

Misalnya dalam QS. Al Humazah (104) ayat 4:

كَأَلَّا لِيُبَدَنَّ فِي الْحُطَمَةِ

Artinya:

“*Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthomah.*”

“*Huthomah*” artinya *sangat dahsyat, apabila orang masuk ke dalam api Huthomah akan hancur lebur, berkeping-keping, berserakan.* Maka Neraka disebut *Huthomah*, karena bila manusia dimasukkan ke dalamnya, maka ia akan tercabik-cabik dan hancur lebur.

4. *As Sa'ir* (Neraka Sa'ir)

Ada 14 kali disebutkan dalam Al Qur'an, antara lain dalam QS. Asy-Syūrō (42) ayat 7:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

Artinya:

“*Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada ummul Quro (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (Kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Neraka Sa'ir.*”

5. *Saqor* (Neraka Saqor).

Dalam Al Qur'an disebutkan 4 kali. Misalnya dalam QS. Al Muddatstsir (74) ayat 42:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ

Artinya:

“Apa yang menyebabkan kamu dimasukkan ke dalam *Saqor* (Neraka)?”

Menurut para ‘Ulama, disebut sebagai “*Saqor*”, karena *di dalam Neraka itu terdapat besi-besi-besi panas yang sangat membakar dan semuanya itu akan menghimpit (menindas) seperti seterika bagi mereka yang masuk ke dalamnya.*

6. *Ladzo* (Neraka *Ladzo*).

Dalam QS. Al Ma’ārij (70) ayat 15 dan 16 :

كَلَّا إِنَّهَا لَأَطْيٰ ﴿١٥﴾ نَزَّاعَةً لِّلشَّوٰى ﴿١٦﴾

Artinya:

“Sekali-kali tidak dapat. Sesungguhnya *Ladzo* itu adalah api (Neraka) yang bergejolak. Yang mengelupaskan kulit kepala.”

Lalu dalam QS. Al Lail (92) ayat 14 :

فَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى

Artinya:

“Maka Kami memperingatkan kamu dengan Neraka *Ladzo* yang apinya menyala-nyala.”

Itulah beberapa *dalil* yang diberitahukan kepada kita bahwa Neraka itu tidak hanya mempunyai satu nama, bahkan disebut dengan “*Ladzo*” (*Lidah Api*), karena berupa *Api Neraka* yang akan menjilat-jilat, menyambar dengan panas sekali bagi orang-orang yang masuk ke dalam neraka. *Na ‘ūdzu billāhi min dzālik !*

Itulah nama-nama lain dari Neraka, dan bukan menunjukkan tentang derajatnya neraka.

PINTU-PINTU NERAKA

Yang disebutkan dalam *Al Qur’an* ada 7 (*tujuh*), yaitu :

Dalam Surat Al Hijr (15) ayat 44 :

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ

Artinya:

“Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka.”

Menurut para ‘*Ulama ahli Tafsir* bahwa setiap pintu mempunyai jarak yang tertentu, bahkan dijelaskan oleh **Ibnu ‘Abbas** رضي الله عنه dan para *Salaful Ummah* bahwa **jarak antara pintu yang satu dengan pintu yang lainnya itu sangat jauh**, yang menunjukkan bahwa neraka itu akan menampung sekian banyak manusia.

Gambaran tentang sifat-sifat yang Allōh سبحانه وتعالى berikan kepada api Neraka

Ada beberapa sifat dari Neraka dan ini harus kita imani karena semua berdasarkan dalil dari *Al Qur’an* maupun *Hadits-Hadits* Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم. Pemahaman tentang ‘*Aqīdah* adalah terpaku kepada *Al Qur’an* dan *Sunnah Rosūlullōh* صلى الله عليه وسلم dan tidak boleh ada *ro’yu (akal)*, kecuali yang sudah dijelaskan oleh para ‘*Ulama Ahlus Sunnah Wal Jamā’ah*.

Ternyata **api Neraka bisa melihat (punya mata)**. Dalam Hadits *shohīh* Riwayat Al Imām At Turmudzy no: 2574, di-*shohīh*-kan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albāny رحمه الله, dari Shohabat Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda :

تخرج عنق من النار يوم القيامة لها عينان تبصران وأذنان تسمعان ولسان ينطق يقول إني
وكلت بثلاثة بكل جبار عنيد وبكل من دعا مع الله إليها آخر وبالمصورين

Artinya:

“Akan keluar pada hari Kiamat leher dari api neraka, ia memiliki dua mata, dan melihat, memiliki telinga dan mendengar dan memiliki lidah, lalu berbicara: ‘Sesungguhnya aku (api neraka) diciptakan oleh Allōh سبحانه وتعالى untuk menyiksa tiga golongan manusia, yaitu orang yang sangat kejam, sangat angkuh dan menolak kebenaran. Kedua, manusia yang menyeru dan berdo’a kepada selain Allōh سبحانه وتعالى. Ketiga, Manusia yang menggambar (melukis).”

Menurut keterangan para ‘*Ulama Ahlus Sunnah, yang dimaksud menggambar dalam Hadits tersebut adalah melukis makhluk yang bernyawa (seperti: manusia, hewan)*. Sementara menggambar pemandangan alam adalah tidak mengapa.

Berkenaan dengan *fotografi*, para ‘*Ulama Ahlus Sunnah* berkata bahwa *fotografi* boleh untuk perkara yang *dhorurot* (darurat), seperti *foto* untuk *paspor*, *KTP*, dan sejenisnya. Adapun *fotografi* yang bersifat *kenangan*, hukumnya adalah *terlarang*.

Maka dari Hadits diatas dapatlah diambil pelajaran bahwa yang akan “*disantap*” oleh *Api Neraka*, salah satu atau dari ketiga-tiganya, adalah :

- 1) *Orang yang kejam, angkuh (sombong)*, dan menolak kebenaran dari Allōh سبحانه وتعالى dan Rosūl-Nya صلى الله عليه وسلم.

- 2) Manusia yang menyeru dan berdoa, memohon pertolongan kepada selain Allōh سبحانه وتعالى,
- 3) Manusia yang suka menggambar (melukis) makhluk hidup.

Dalam QS. Al Furqōn (25) ayat 12 :

إِذَا رَأَوْهُمْ مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغِيْظًا وَزَفِيرًا

Artinya:

“Apabila Neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya.”

Sebagaimana dijelaskan oleh Al Imām As Suddy رحمه الله bahwa suara api Neraka itu sudah terdengar, “Dari sejarak seratus tahun.”

قال السدي: من مسيرة مائة عام

Maksudnya, bahwa *Neraka melihat siapa yang akan disiksanya (disantapnya)*. Dan itu terjadi sejak di awal *Hari Kiamat*. “*Dari tempat yang jauh*” ditafsirkan oleh para ‘*Ulama Ahlus Sunnah adalah sejarak seratus tahun*. Artinya: sejak sejarak seratus tahun sebelumnya, Neraka itu sudah melihat siapa yang akan dibakarnya. Mudah-mudahan kita tidak termasuk orang yang “*terdeteksi*” oleh *Api Neraka*, karena kita tidak ingin menjadi warganya. *Na ’ūdzu billāhi min dzālik !*

Dan Hadits *shohīh* yang diriwayatkan oleh Abu Hurairōh رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda,

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya:

“*Barangsiapa sengaja berdusta atas namaku, maka bersiaplah dengan tempat duduknya di Neraka.*” (Hadits Riwayat Al Imām Al Bukhōry no: 110 dan Al Imām Muslim no: 4)

Juga dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Al Mughiroh bin Syu’bah رضي الله عنه, ia berkata, “Aku mendengar Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda,

إِنَّ كَذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبِ عَلَيَّ أَحَدٍ فَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya:

“*Sesungguhnya, berdusta atas namaku tidaklah seperti berdusta atas nama orang lain, barangsiapa sengaja berdusta atas namaku, maka bersiaplah dengan tempat duduknya di dalam api Neraka.*” (Hadits Riwayat Al Imām Muslim no: 5)

Dalam Hadits Al Imām Ath Thobrony dalam Kitab “*Al Mu’jam Al Kabīr*” no: 7479, dari Shohabat Abu Umamah رضى الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda :

"مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنْ بَيْنِ عَيْنَيْ جَهَنَّمَ" فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَحَدِّثُ عَنْكَ بِالْحَدِيثِ نَزِيدٌ وَنُقِصُ، قَالَ: "لَيْسَ ذَا أَعْيُنِكُمْ إِنَّمَا أَعْيِي الَّذِي يَكْذِبُ عَلَيَّ مُتَحَدِّثًا، يَطْلُبُ بِهِ شَيْنَ الْإِسْلَامِ"، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ قُلْتَ: بَيْنَ عَيْنَيْ جَهَنَّمَ، وَهَلْ لِيْجَهَنَّمَ عَيْنٌ؟ قَالَ: "نَعَمْ، أَمَا سَمِعْتَهُ يَقُولُ: "إِذَا رَأَتْهُمْ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغِيْطًا وَزَفِيرًا" [الفرقان: 12] فَهَلْ تَرَاهُمْ إِلَّا بِعَيْنَيْنِ؟"

Artinya:

“Barangsiapa yang berdusta atas namaku maka bersiaplah tempat duduknya diantara dua mata Jahannam”.

Yang demikian itu dirasakan berat oleh para Shohabat sehingga mereka mengatakan, “Ya Rosūlullōh, kami meriwayatkan dari engkau dengan menambah dan mengurangi.”

Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda, “Bukan itu yang kumaksud, melainkan orang yang memalsukan atas namaku sehingga menyebabkan tercorengnya Islam.”

Shohabat berkata lagi, “Ya Rosūlullōh, engkau mengatakan bahwa Jahannam mempunyai dua mata.”

Mereka bertanya : “Ya Rosūlullōh, apakah Jahannam mempunyai mata?”.

Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم menjawab: “Ya, apakah kalian tidak mendengar bahwa Allōh سبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman (seperti QS. Al Furqōn (25) ayat 12): “Apabila Neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya”, maka kalian tahu bahwa Jahannam itu melihat”.

Al Imām Al Qurthuby رحمه الله berkata tentang Sanad Hadits ini: “Hadits ini disebutkan oleh Rozīn dalam Kitabnya dan dishohihkan oleh Ibnul ‘Arobi dalam Qobas-nya dan Al Imām At Turmudzy meriwayatkannya dari Hadits Abu Hurairoh, dan beliau mengatakan bahwa Hadits ini *Hasan Ghorib Shohih*.” (Lihat *Tafsīr Al Qurthuby* 13/8)

Atas dasar ayat Al Qur’an dan Hadits tersebut diatas, maka kita harus meyakini bahwa *Api Neraka bisa melihat*.

Al Imām Asy Syaūkāni رحمه الله, beliau mengatakan: “*Tidaklah mustahil Allōh سبْحَانَهُ وَتَعَالَى menjadikan api neraka itu memiliki kemampuan untuk melihat*”.

Asy Syaikh Dr. ‘Abdullōh bin ‘Umar asy- Syingqīty dalam kitab beliau berjudul “*Adhwā’ul Bayān*”, mengatakan : “*Ketahuilah olehmu sesungguhnya api neraka itu melihat orang-orang kāfir pada Hari Kiamat. Dengan demikian api neraka itu bisa melihat siapa yang akan disiksa dan disantapnya.*”

Api Neraka disamping melihat, juga bisa dilihat. Berdasarkan dalil, kita pun manusia juga akan bisa melihat neraka.

Sebagaimana firman Allōh سبحانه وتعالى dalam QS. Al An'ām (6) ayat 27 :

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وَقَفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَا لَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبُ بآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Dan jika kamu (Muhammad) melihat *ketika mereka dihadapkan ke Neraka*, lalu mereka berkata: "Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Robb kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu peristiwa yang mengharukan.”

Maksudnya, *orang-orang kāfir* menyesali *kekufuran* mereka dan mereka berangan-angan bisa kembali di dunia. Tetapi apa daya yang mereka angan-angankan ketika itu tidak akan terjadi.

Dalam QS. Al Kahfi (18) ayat 53 :

وَرَأَى الْمُجْرِمُونَ النَّارَ فَظَنُّوا أَنَّهُم مُّوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا عَنْهَا مَصْرِفًا

Artinya:

“Dan *orang-orang yang berdosa melihat Neraka*, maka mereka meyakini, bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya dan mereka tidak menemukan tempat berpaling dari padanya.”

Jadi Api Neraka itu selain bisa melihat, juga bisa dilihat.

Dalam Hadits Riwayat Al Imām Al Bukhōry no: 241, dari Shohabat ‘Abdullōh bin Abbas رضي الله عنه, beliau berkata, “Telah terjadi gerhana matahari, sehingga Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم melakukan Sholat Gerhana (Sholat Khusuf), kemudian beliau صلى الله عليه وسلم bersabda:

رَأَيْتَ النَّارَ فَلَمْ أَرِ مِنْظَرَ كَالْيَوْمِ قَطُّ أَفْظَعَ

Artinya:

“*Aku melihat Neraka dan tidak ada satu pemandangan yang lebih buruk daripada yang kulihat hari ini*”.

Ayat Al Qur'an dan Hadits tersebut diatas menjelaskan kepada kita bahwa Api Neraka akan bisa dilihat bukan saja oleh orang kāfir tetapi juga oleh Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم.

Dalam Hadits Riwayat Al Imām Abu Ya’la no: 1145 dan Hadits ini para perowinya terpercaya seperti dikatakan oleh Syaikh Husein Salim Asad, dari Shohabat Abu Sā’id Al Khudry رضي الله عنه, bahwa beliau mendengar Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

إذا جمع الله الناس في صعيد واحد يوم القيامة أقبلت النار يركب بعضها بعضا وخزنتها يكفونها وهي تقول : وعزة ربي ليخلين بيني وبين أزواجي أو لأغشين الناس عنقا واحدا فيقولون : ومن أزواجك ؟ فتقول : كل متكبر جبار فتخرج لسانها فتلتقطهم به من بين ظهراني الناس فتقذفهم في جوفها ثم تستأخر ثم تقبل يركب بعضها بعضا وخزنتها يكفونها وهي تقول : وعزة ربي ليخلين بيني وبين أزواجي أو لأغشين الناس عنقا واحدا فيقولون : ومن أزواجك ؟ فتقول : كل جبار كفور فتلتقطهم بلسانها من بين ظهراني الناس فتقذفهم في جوفها ثم تستأخر ثم تقول : وعزة ربي ليخلين بيني وبين أزواجي أو لأغشين الناس عنقا واحدا فيقولون : من أزواجك ؟ فتقول : كل مختال فخور فتلتقطهم بلسانها من بين ظهراني الناس فتقذفهم في جوفها ثم تستأخر ويقضي الله بين العباد

Artinya:

“Jika Allōh تعالى سبحانه kumpulkan manusia di satu padang pada hari Kiamat, Api Neraka itu akan mengejar satu-sama-lain. Kemudian penjaga-penjaga neraka akan mencegahnya, lalu **api neraka berkata**: “*Demi Allōh Yang Maha Perkasa, aku akan berkhawat (berdua-dua saja), menangkap suami-suamiku dan aku akan peluk mereka.*”

Kemudian ditanya: “*Siapa suami kalian?*”

Dijawabnya: “*Setiap orang yang sombong dan kejam*”

Kemudian api Neraka menjulurkan lidahnya, menyantap manusia dan mencampakkannya kedalam perutnya. Lalu hal itu terus dilakukannya, sedangkan para penjaga api neraka berusaha menghentikannya.

Api Neraka berkata, “*Demi Allōh Yang Maha Perkasa, aku akan berkhawat (berdua-dua saja), menangkap suami-suamiku dan aku akan peluk mereka.*”

Kemudian ditanya: “*Siapa suami kalian?*”

Dijawabnya: “*Setiap orang yang kejam dan kāfir.*”

Kemudian api Neraka menjulurkan lidahnya, menyantap manusia dan mencampakkannya kedalam perutnya. Lalu hal itu terus dilakukannya, sedangkan para penjaga api neraka berusaha menghentikannya.

Api Neraka berkata, “*Demi Allōh Yang Maha Perkasa, aku akan berkhawat (berdua-dua saja), menangkap suami-suamiku dan aku akan peluk mereka*”

Kemudian ditanya: “*Siapa suami kalian?*”

Dijawabnya: “*Setiap orang yang sombong dan bangga diri.*”

Kemudian api Neraka menjulurkan lidahnya, menyantap manusia dan mencampakkannya kedalam perutnya. Lalu hal itu terus-menerus dilakukannya, sehingga Allōh سبحانه وتعالى putuskan perkara diantara mereka.”

Demikian itu dalil-dalil yang menunjukkan kepada kita bahwa **Api Neraka itu akan bisa bekerja melakukan sesuatu, bisa melihat, bisa mendengar bahkan bisa berbicara.**

Lihat juga **Surat Qōf (50) ayat 30 :**

يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَأَتْ وَتَقُولُ هَلْ مِنْ مَّزِيدٍ

Artinya:

“(Dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami (Allōh) bertanya kepada Jahannam: "Apakah kamu sudah penuh?"

Dia menjawab : “*Masih ada tambahan?*”

Ternyata Api Neraka itu bisa berbicara, seperti telah dijelaskan pada bahasan sebelum ini.

Di dalam Hadits Riwayat Al Imām Muslim no: 7256, Al Imām Al Bukhōry no: 6661 dan Al Imām At Turmudzy no: 3272, dari Shohabat Anas bin Mālik رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَا تَزَالُ جَهَنَّمُ {تَقُولُ هَلْ مِنْ مَّزِيدٍ} حَتَّى يَضَعَ رَبُّ الْعِزَّةِ فِيهَا قَدَمَهُ فَتَقُولُ قَطُّ قَطُّ

Artinya:

“Senantiasa ke dalam Jahannam itu dicampakkan dan dilempari dengan penghuninya (penghuni neraka), tetapi **Jahannam itu selalu mengatakan: ‘Apakah masih ada tambahan ya Allōh?’** Dan terus-menerus tidak pernah penuh, sampai dengan Allōh meletakkan kaki-Nya, **lalu Jahannam mengatakan: ‘Cukup, cukup’.**”

Artinya, bahwa **Neraka Jahannam itu ternyata bisa berbicara.** Dan masih banyak dalil-dalil yang mengatakan bahwa Jahannam bisa berbicara, seperti misalnya dalam Hadits Riwayat Al Imām Al Bukhōry no: 4850 dan Al Imām Muslim no: 7354, dari Shohabat Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَقَالَتِ النَّارُ أُوتِرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُتَجَبَّرِينَ وَقَالَتِ الْجَنَّةُ مَا لِي لَا يَدْخُلْنِي إِلَّا ضِعْفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِلْجَنَّةِ أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكَ مِنْ أَشَاءِ مِنْ عِبَادِي وَقَالَ لِلنَّارِ إِنَّمَا أَنْتِ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكَ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا مَلُؤَهَا فَأَمَّا النَّارُ فَلَا تَمْتَلِي حَتَّى يَضَعَ رِجْلَهُ فَتَقُولُ قَطُّ قَطُّ فَهَنَالِكَ تَمْتَلِي وَيُرَوَى

بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ وَلَا يَظْلِمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا وَأَمَّا الْجَنَّةُ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ
يُنشئُ لَهَا خَلْقًا

Artinya:

“Surga dan neraka saling menghujat.

Kata api neraka: “Aku diutamakan bagi penghuniku adalah orang-orang yang sombong, kejam, tirani.”

Lalu surga mengatakan: “Kenapa yang masuk kepadaku tidak ada lain kecuali orang-orang yang lemah, orang-orang yang tidak terpendang?”

Lalu Allōh سبحانه وتعالى berfirman kepada Surga: “Wahai surga, kamu adalah kasih-sayang-Ku, dimana Aku menyayangi kalian siapa yang Aku kehendaki.”

Kemudian Allōh سبحانه وتعالى berfirman kepada Api Neraka (Jahannam): “Wahai Neraka, kamu adalah siksa-Ku, Aku siksa melalui kamu siapa saja yang Aku kehendaki.

Dan setiap dari keduanya mempunyai penghuni yang memenuhinya. Adapun Neraka, tidak lah penuh sehingga سبحانه وتعالى letakkan kaki-Nya dan **Neraka pun berkata,** “Cukup, cukup.”

Pada saat itu, maka penuhlah Neraka dan satu dengan yang lainnya sudah sangat padat. Dan Allōh سبحانه وتعالى tidak mendzolimi seorang pun dari makhluk-Nya. Adapun surga, maka Allōh سبحانه وتعالى memperluasnya.”

Demikian Hadits tersebut diatas, menunjukkan kepada kita bahwa **Api Neraka diajak berbicara, bahkan bisa pula berbicara.**

LUAS DAN SEMPITNYA API NERAKA

Allōh سبحانه وتعالى berfirman dalam QS. Al Furqon (25) ayat 13 :

وَإِذَا أُلْقُوا مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُقَرَّنِينَ دَعَوْا هُنَالِكَ ثُبُورًا

Artinya:

“Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan.”

Artinya, **neraka adalah tempat dimana manusia dihimpit dan dijepit, serta sempit ruang geraknya.**

Dalam ayat lain dikatakan bahwa **neraka adalah sempit, bahkan bukan saja sempit tetapi juga dikepung (ditutup) semua sisinya, bagaikan penjara, tidak bisa bergerak kemanapun.**

Dalam QS. Al Balad (90) ayat 19 dan 20 :

Ayat 19 :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ

Artinya:

“Dan orang-orang yang kâfir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri.”

Ayat 20 :

عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ

Artinya:

“Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat.”

Maksudnya, bahwa neraka itu tertutup, sempit dan tidak bisa keluar dari ruang sempit itu.

Dalam Hadits Riwayat Al Imām Al Bukhōry no: 6551 dan Al Imām Muslim no: 7365, dari Shohabat Abu Hurairah رضى الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم menjelaskan, misalnya orang kâfir yang tersiksa itu semakin besar rasa pedih siksanya (dibesarkan oleh Allōh سبحانه وتعالى), antara lain beliau صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَا بَيْنَ مِنْكِبِي الْكَافِرِ مَسِيرَةٌ ثَلَاثَةٌ أَيَّامٍ لِلرَّكِبِ الْمُسْرِعِ

Artinya:

“Orang kâfir yang ada dalam Neraka nanti, lebar bahunya adalah tiga hari perjalanan bagi orang yang berkendara cepat.”

Bayangkan jika manusia berjalan 5 Km per jam selama 8 jam per hari, maka untuk tiga hari perjalanan adalah sama dengan tidak kurang dari 1200 km.

Tentu itu Allōh سبحانه وتعالى ancamkan kepada orang-orang yang berbuat syirik terhadap Allōh سبحانه وتعالى. Misalnya dalam QS. Ash Shoffāt (37) ayat 22 dan 23 :

Ayat 22 :

اٰخِشُوْا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا وَاٰزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ

Artinya:

“ (Kepada malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang dzolim beserta teman sejawat mereka dan sembahhan-sembahhan yang selalu mereka sembah,”

Ayat 23 :

مِن دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ

Artinya:

“selain Allōh; maka **tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.**”

Itu adalah siksa bagi mereka yang berbuat syirik (menyembah selain Allōh سبحانه وتعالى). Oleh karena itu orang yang menyembah berhala, atau matahari atau lainnya, mereka akan Allōh سبحانه وتعالى giring ke dalam *neraka Jahannam*. Kalau seandainya orang-orang *dzolim* termasuk pasangannya (suami-isteri), termasuk apa yang mereka sembah, semuanya dimasukkan ke dalam *Jahannam*. Maka jika satu orang *kāfir* saja lebar bahunya 180 km lebarnya, dikalikan sekian milyar orang yang dimasukkan ke dalam neraka, bisa dibayangkan berapa luasnya neraka itu. Tentu tidak akan bisa kita hitung.

Intinya: Bahwa **Neraka itu cukup luas untuk menampung siapa saja manusia yang sombong kepada Allōh سبحانه وتعالى**, Dia tidak akan kehabisan *makar* untuk menyiksa dan meng-adzab orang yang sombong dan menolak Al Islām, menolak pedoman Allōh سبحانه وتعالى, tidak mau beriman, tidak mau beribadah kepada Allōh سبحانه وتعالى dan melanggar ketentuan aturan-aturan-Nya yang diberikan kepada mereka.

Semua itu adalah ancaman, yang tentunya kita hendaknya merasa takut kepada Allōh سبحانه وتعالى, tidak boleh menyepelekannya, karena semua itu adalah Firman Allōh سبحانه وتعالى dan sabda Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم.

Dalam hadits-Hadits yang lain juga digambarkan tentang **gigi orang kāfir di akhirat kelak dibesarkan sampai taringnya akan sebesar gunung Uhud**. Dan orang kāfir itu akan disiksa dalam api Neraka. *Na 'ūdzu billāhi min dzālik !*

Apa yang biasa dipahami oleh orang bahwa *Neraka* itu mempunyai **beberapa tingkatan**, yaitu tingkatan yang paling bawah, paling berat sampai tingkatan yang paling ringan, dan ternyata menurut *Al Qur'an* dan menurut yang ditafsirkan oleh para 'Ulama itu **bukanlah menunjukkan derajat**.

Dr. Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsirnya mengatakan bahwa ada beberapa (pendapat) tentang masalah tersebut, diartikan antara lain: “*Tujuh lapis, tujuh derajat atau tujuh tingkat (lapisan ke atas)*”.

Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud “*Tujuh*” adalah “*Tujuh Bagian*”. Menurut **Ibnul Juraij**, misalnya apa yang dinamakan *Jahannam, Ladzoo, Huthomah, Sa'ir, Saqor, Jahim, Al Hāwiyah*.

Sedangkan Ali bin Abi Tholib رضي الله عنه, mengatakan bahwa, “*Pintu Jahannam itu ada 7 (tujuh), dimana yang satu lebih tinggi dari yang lain. Penuh satu demi satu, sehingga semuanya penuh.*”

Nau 'ūdzu billāhi min 'adzābi Jahannam !

Dan *Hāwiyah* ini adalah Neraka yang paling dalam dan juga disebut: *Ad Darkul Asfal*. Di atas *Hāwiyah* ada *Al Jahīm*, lalu *Saqor*, lalu *Sa'ir*, lalu *Al Huthomah*, lalu *Ladzō* dan yang paling atas adalah *Jahannam*.

Menurut **Imām Adh Dhohāk** رحمه الله, bahwa semua tingkatan tersebut Allōh سبحانه وتعالى khususkan untuk masing-masing kelompok orang. Misalnya:

Neraka *Jahannam*: penghuninya adalah orang-orang dari kalangan *Mu'minin*, *Muslimin*, tetapi mereka *berbuat ma'shiyat kepada Allōh* سبحانه وتعالى.

Neraka *Ladzō* : adalah tempat yang (disediakan) *untuk orang-orang kāfir dari kalangan Yahudi*.

Neraka *Al Huthomah*: adalah tempat untuk *orang-orang kāfir dari kalangan Nashroni*.

Neraka *Sa'ir* : adalah tempat untuk *orang-orang musyrikun penyembah berhala (animisme, dinamisme)*

Neraka *Saqor* : adalah tempat untuk *orang-orang Majusi*.

Neraka *Jahīm* : adalah tempat untuk *orang-orang Musyrikin*.

Neraka *Al Hāwiyah* : adalah tempat untuk *orang-orang Munāfiq*.

Tepatlah seperti yang Allōh سبحانه وتعالى firmankan bahwa **orang-orang Munāfiq itu ada di dalam keraknya api neraka (Al Hāwiyah)**.

Dalam Hadit Riwayat Al Imām Abu Ya'la dalam Musnadnya, dan Sanad Hadits ini *Shohih* menurut Syaikh Husein Salim Asad, dari Shohabat Abu Sā'id Al Khudry رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

يمر الناس على جسر جهنم وعليه حسك وكلايب وخطاطيف تخطف الناس يمينا وشمالا [وعلى] جنبتيه ملائكة يقولون : اللهم سلم سلم فمن الناس من يمر مثل البرق ومنهم من يمر مثل الريح ومنهم من يمر مثل الفرس ومنهم من يسعى سعيا ومنهم من يمشي مشيا ومنهم من يحبو حبوا ومنهم من يزحف زحفا فأما أهل النار الذين هم أهلها فلا يموتون ولا يحيون وأما أناس فيؤخذون بذنوب وخطايا قال : فيحترقون فيكونون فحما ثم يؤذن في الشفاعة فيؤخذون ضبارات ضبارات فيقذفون على نهر من أنهار الجنة فينبتون كما تنبت الحبة في حميل السيل قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : أما رأيتم الضبغاء شجرة تنب في الغناء ؟ فيكون في آخر من أخرج من النار رجل على شفعتها فيقول : يا رب اصرف وجهي عنها فيقول : عهدك وذمتك لا تسألني غيرها قال : وعلى الصراط ثلاث شجرات فيقول : يا رب حولني إلى هذه الشجرة آكل من ثمرها وأكون في

ظلها فيقول : عهدك وذمتك لا تسألني غيرها قال : ثم يرى أخرى أحسن منها فيقول : يا رب حولني إلى هذه آكل من ثمرها وأكون في ظلها قال : فيقول : عهدك وذمتك لا تسألني غيرها قال : ثم يرى أخرى فيقول : يا رب حولني إلى هذه آكل من ثمرها وأشرب في ظلها ثم يرى سواد الناس ويسمع كلامهم قال : فيقول : يا رب أدخلني الجنة قال أبو نضرة : اختلف أبو سعيد ورجل من أصحاب النبي صلى الله عليه و سلم فقال أحدهما : فيدخله الجنة فيعطى الدنيا ومثلها وقال الآخر : يدخل الجنة فيعطى الدنيا وعشرة أمثالها

Artinya:

“Manusia akan melewati jembatan Jahannam dimana di atasnya terdapat duri-duri besi yang sangat panas dan tajam, yang menggapai-gapai manusia dari sisi kanan maupun kirinya. Dan di kedua tepinya terdapat malaikat mengatakan, “*Ya Allōh, selamatkanlah, selamatkanlah.*”

Maka diantara manusia ada yang melewatinya secepat kilat, ada yang secepat angin, ada yang secepat kuda, ada yang berlari kecil, ada yang berjalan biasa, ada yang berjalan sempoyongan, dan ada yang merangkak. **Adapun penghuni neraka yang menghuninya, maka mereka tidak mati dan tidak hidup.**

Adapun manusia yang diadzab karena dosa dan kesalahannya, maka mereka akan terbakar menjadi bara, kemudian diberi izin mendapatkan *syafa'at*, sehingga diambil berupa kerak-kerak, kemudian dilemparkan ke sungai dari sungai-sungai surga; sehingga tumbuh sebagaimana tumbuhnya kecambah.

Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda, “*Apakah kalian melihat tetumbuhan yang tumbuh diatas busa (tanah basah), maka akan dikeluarkan orang yang terakhir dari neraka, kemudian orang itu mengatakan, ‘Ya Allōh, palingkanlah wajahku dari Neraka.’*”

Dan Allōh تعالى سبحانه berfirman, “*Adakah merupakan janji dan jaminanmu, jangan meminta-Ku selain hal itu?*”

Kemudian orang tersebut berkata, -- sedang diatas jembatan shiroth ada 3 buah pohon --, “*Ya Allōh, pindahkanlah aku ke pohon ini, sehingga aku memakan buahnya dan dibawah bayangannya.*”

Kemudian Allōh تعالى سبحانه berfirman, “*Adakah merupakan janji dan jaminanmu, jangan meminta-Ku selain hal itu?*”

Lalu orang tersebut melihat pohon yang lebih baik dari itu, kemudian ia berkata, “*Ya Allōh, pindahkanlah aku ke pohon itu, agar aku memakan buahnya dan berlingung dibawah bayangannya.*”

Lalu Allōh تعالى سبحانه berfirman lagi, “*Adakah merupakan janji dan jaminanmu, jangan meminta-Ku selain hal itu?*”

Lalu orang tersebut melihat pohon yang lebih baik lagi dari itu, kemudian ia berkata, “*Ya Allōh, pindahkanlah aku ke pohon itu, agar aku memakan buahnya dan minum dibawah bayangannya.*”

Kemudian orang tersebut melihat kerumunan manusia dari jauh, dan mendengar perkataan mereka, lalu orang tersebut berkata, “*Ya Allōh masukkanlah aku ke surga.*”

Abu Nadhroh berkata, “Abu Sā’id berselisih dengan salah seorang Shohabat Nabi صلى الله عليه وسلم. Satu dari mereka mengatakan, maka “Allōh masukkan orang tersebut kedalam surga, dan diberikan baginya dunia serta semisalnya.”

Sedang Shohabat yang lain mengatakan, “Lalu orang itu masuk kedalam surga dan diberi dunia serta sepuluh kali lipat darinya.”

Tetapi kita berlindung kepada Allōh سبحانه وتعالى, mudah-mudahan kita tidak ditempatkan di dalam bagian manapun dari api neraka itu, karena sedemikian dahsyatnya siksaan Allōh سبحانه وتعالى seperti disebutkan diatas.

BAHAN BAKAR NERAKA

Bahan bakar Neraka seperti disebutkan dalam **QS. Al Bāqoroh (2) ayat 24** :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya:

“Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya), dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), **peliharalah dirimu dari Neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kaafir.**”

Jadi, *bahan bakar neraka adalah manusia dan batu.*

Demikian pula dalam ayat yang lain Allōh سبحانه وتعالى berfirman bahwa: “**Bahan bakar neraka adalah batu dan manusia.**”

Tentu masih banyak lagi keterangan (perkataan) para ‘*Ulama Ahlus Sunnah*, namun kiranya cukup sekian, yang pada intinya bahwa *Neraka* itu adalah sedemikian dahsyatnya, mudah-mudahan kita tidak termasuk yang di dalamnya.

Yang penting dari keterangan tersebut diatas adalah bahwa: Allōh سبحانه وتعالى telah menjanjikan, mengancam kepada siapa saja dari manusia untuk masuk ke dalam neraka, yaitu ketika mereka tidak mau menerima Firman Allōh سبحانه وتعالى, petunjuk-Nya atau kāfir kepada *Al Islam*, kāfir kepada ajaran Muhammad Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم, atau bahkan mungkin termasuk di dalamnya adalah orang-orang yang mengolok-olok dīnullōh. Karena nanti di lain kesempatan akan kita bahas perkara apa sajakah yang membuat seseorang terhukumi sebagai Kāfir.

TANYA JAWAB

Pertanyaan:

1. Seperti keterangan diatas bahwa dalamnya neraka itu, ketika dilemparkan batu ke dalam neraka tersebut, maka selama 70 tahun belumlah batu itu sampai ke dasarnya

neraka. Apakah yang dimaksud dasar neraka itu adalah yang juga disebut sebagai *Al Hāwiyah*?

2. Dijelaskan sebelum ini bahwa Surga dan Neraka adalah makhluk Allōh سبحانه وتعالى, bahwa surga dan neraka bisa berkata-kata, dan mereka tidak musnah ketika Kiamat. Lalu bagaimana dengan **QS. Al Anbiyā' (21) ayat 35** bahwa :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“*Kullu nafsin dzā'iqatul maūt*” (Setiap yang bernyawa pasti akan mati).

Apakah untuk surga dan neraka ada pengecualian?

Jawaban:

1. Kembali kepada keterangan diatas bahwa neraka mempunyai nama-nama, seperti disebutkan diatas. Bukan berarti **Jahannam** lain dengan *Jahim*, lain lagi dengan *Saqor*, lain pula dengan *Huthomah*, tidak demikian. Kalau disebutkan sedalam itu, maka maksudnya adalah semuanya terhitung *Neraka*. Memang ada pendapat ‘Ulama yang menjelaskan tentang **Darokat** adalah *tingkatan Neraka*. Sedangkan **Darojat** adalah *tingkatan Surga*. *Darokat Jahannam* seperti dipahami oleh **Ibnu Juraij** adalah bagian atasnya.

Tetapi yang dimaksudkan dalam Hadits, yang dimaksud dengan Neraka itu adalah dari awal (*Jahannam*) sampai dengan *Hāwiyah*.

2. Yang tepat adalah firman Allōh سبحانه وتعالى dalam **QS. Al-Qōsos (28) ayat 88**:

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا

“*Kullu syai-in hālikun illa waj-hah*”

(Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allōh)

Penjelasannya sudah kita bahas dalam kajian sebelumnya, mudah-mudahan masih ingat bahwa kata para ‘Ulama Ahlus Sunnah, tafsir yang sesungguhnya adalah: “Makhluk yang Allōh سبحانه وتعالى takdirkan musnah akan musnah, dan makhluk yang ditakdirkan oleh Allōh سبحانه وتعالى tidak musnah, maka tidak akan musnah”.

Itu semua berdasarkan dalil yang ada. Kalau dikatakan bahwa Surga dan Neraka oleh Allōh سبحانه وتعالى tidak dimusnahkan dulu, lalu Allōh سبحانه وتعالى ciptakan ulang, maka yang demikian itu kita tidak akan bisa menjawabnya karena itu adalah berdasarkan pada berita dari Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم, dan bagi kita adalah tidak boleh bertanya sesuatu yang melebihi kapasitas kemampuan manusia. Karena semuanya itu kembalinya adalah kepada wahyu dari Allōh سبحانه وتعالى. Semua terserah kepada Allōh سبحانه وتعالى, Yang Maha Pencipta, mana yang harus abadi dan mana yang tidak harus abadi.

Pertanyaan:

1. Dalam suatu Hadits dikatakan bahwa ada dialog antara penghuni neraka dan penduduk surga. Apakah jarak mereka itu dekat? Sedangkan panas api neraka itu luar biasa. Bagaimana memahami hal ini?
2. Di dalam neraka ada sebuah pohon yang dahsyat. Bagaimanakah dahsyatnya pohon itu?

Jawaban:

Inilah yang disebut oleh para ‘*Ulama bahwa kita ini sebagai Ahlus Sunnah wal Jamā’ah* meyakini **Nash sebagaimana dhohirnya**, tanpa men-takwilnya, tanpa menafsirkan sesuatu yang di luar dari apa yang diberitakan oleh Allōh سبحانه وتعالى dan Rosūl-Nya صلى الله عليه وسلم.

Ketika diberitahukan kepada kita bahwa antara Surga dan Neraka itu saling berkata dan berhujat, atau berdialog, maka jangan bertanya seperti apa kalau memang tidak ada berita penjelasannya dari dalil. Tetapi kita ini sebagai *Ahlu Sunnah Wal Jamā’ah*, hendaknya puas dengan apa yang diberitakan oleh Allōh سبحانه وتعالى dan Rosūl-Nya صلى الله عليه وسلم. Sedangkan apa-apa yang tidak diberitakan oleh Allōh سبحانه وتعالى dan Rosūl-Nya صلى الله عليه وسلم, maka kita tidak akan membahasnya.

Perkara penghuni Neraka dan Surga yang saling bisa berdialog, bahasan kita belum sampai kesana dan akan sampai kesana, dan akan dibahas pada waktu berikutnya.

Pertanyaan:

Dalam suatu literatur dikatakan bahwa manusia itu sudah ditentukan takdirnya. Bahkan sudah ditentukan takdirnya itu limapuluh ribu tahun sebelumnya, bahwa ia akan di surga atau di neraka. Apakah kita manusia masih bisa berusaha untuk mengubah takdir itu yang tadinya ditakdirkan di neraka lalu bisa ke surga?

Jawaban:

Benar bahwa manusia itu limapuluh ribu tahun sebelumnya sudah ditakdirkan oleh Allōh سبحانه وتعالى, apa yang akan terjadi pada dirinya sampai dengan *Hari Kiamat*.

Tetapi ada Hadits lain yang membuat kita optimis, yakni Hadits Riwayat Al Imām At Turmuzzy no: 2139, yang di-*Hasan*-kan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albāny رحمه الله, dari Shohabat Salman رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

لا يرد القضاء إلا الدعاء ولا يزيد العمر إلا البر

Artinya:

“Tidak ada yang bisa menolak takdir, kecuali do’a”.

Oleh karena itu *optimis*-lah kita kepada Allōh سبحانه وتعالى, berdo’alah sebanyak-banyaknya, memohon kepada Allōh سبحانه وتعالى dibarengi dengan usaha yang gigih, untuk menjauhi dari apa yang mengundang murka Allōh سبحانه وتعالى yang menjerumuskan ke dalam api neraka. Allōh سبحانه وتعالى tidak akan mendzolimi seorangpun, karena firman Allōh سبحانه وتعالى dalam **QS. Yunus (10) ayat 44**:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allōh tidak berbuat dzolim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat dzolim kepada diri mereka sendiri.”

Dalam Hadits diatas, Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم menjelaskan bahwa: **Berdo’a itu akan mengubah takdir.**

Dengan demikian bila orang berusaha untuk *bertaqwa, istiqomah*, di atas *Al Qur’an* dan *Sunnah Rosūlullōh* صلى الله عليه وسلم, maka tidak mungkin Allōh سبحانه وتعالى menjerumuskannya ke dalam api neraka. Bahkan sebaliknya Allōh سبحانه وتعالى akan memberikan ganjaran yang berlipat-lipat berupa *Ridho, Kasih-Sayang* dan *Surga-Nya*.

Pertanyaan:

Disampaikan diatas, sesuai dengan ayat *Al Qur’an* bahwa neraka itu bahan bakarnya dari manusia dan batu. Kalau batu menjadi bahan bakar neraka, *ma’shiyat* apa yang dilakukan oleh batu itu sehingga ia dijadikan bahan bakar neraka?

Jawaban:

Allōh سبحانه وتعالى ciptakan bahwa batu itu adalah menjadi bahan bakar neraka, bukan karena batu itu berma’shiyat. Karena batu tidak *mukallaf*, batu adalah *benda mati*, tidak seperti manusia. Ketika Allōh سبحانه وتعالى mengancam tentang siapa yang akan menjadi penghuni neraka, dimana batu menjadi bahan bakarnya, bukan berarti batu itu akan disiksa, melainkan Allōh سبحانه وتعالى takdirkan bahwa batu itu sebagai alat pembakar di neraka.

Alhamdulillah, kiranya cukup sekian dulu bahasan kita kali ini, mudah-mudahan bermanfaat. Kita akhiri dengan *Do’a Kafaratul Majlis* :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Jakarta, Senin Malam, 16 Jumādil Awwal 1430 H – 11 Mei 2009 M